

## PREVALENSI PENYAKIT STROKE DI PUSKESMAS DALU SEPULUH

Husnul Khathimah<sup>1\*</sup>, Nazwa Ihza Hanifa<sup>2</sup>, Yuana Wangsa Putri<sup>3</sup>, Nofi Susanti<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : agilhusnul12@gmail.com

### ABSTRAK

Stroke merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang menyebabkan angka kesakitan dan kematian yang tinggi di Indonesia. Stroke juga merupakan penyakit yang mempunyai dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Pusat Kesehatan Dalu Sepuluh merupakan fasilitas medis penting untuk menangani kasus stroke di wilayah tersebut. Stroke sangat umum terjadi di Puskesmas Dalu Sepuluh, terutama pada lansia (orang yang lebih tua) dan penderita tekanan darah tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi pasien stroke di Puskesmas Dalu Sepuluh dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengumpulkan data pasien stroke yang dirawat dalam 3 bulan terakhir. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko yang paling penting yang menyebabkan stroke di Puskesmas Dalu Sepuluh, terutama pada orang yang lebih tua. Hasil ini menyoroti perlunya program pencegahan dan manajemen faktor risiko yang intensif di Puskesmas Dalu Sepuluh untuk mengurangi jumlah stroke. Hasil analisis menunjukkan prevalensi sebanyak 368 pasien rujukan puskesmas pada 3 bulan terakhir, terhitung dari bulan april hingga bulan Juni tahun 2024 di Puskesmas Dalu Sepuluh. Ditemukan 10 pasien stroke dan pasca stroke berusia antara 42 dan 62 tahun, dengan sebagian besar dari mereka yang terkena dampak empat orang adalah laki laki dan enam orang adalah perempuan. Dari 10 pasien penderita stroke 2 orang adalah pasien post stroke dan 8 lainnya pasien stroke.

**Kata kunci** : kesehatan masyarakat, layanan kesehatan, penderita stroke, prevalensi

### ABSTRACT

*Stroke is a cardiovascular disease that causes high morbidity and mortality rates in Indonesia. Stroke is also a disease that has a significant impact on public health. The Dalu Sepuluh Health Center is an important medical facility for treating stroke cases in the region. Stroke is very common in Dalu Sepuluh Health Center, especially in the elderly (older people) and people with high blood pressure. This study aims to determine the prevalence of stroke patients in Puskesmas Dalu Sepuluh by using descriptive analysis method by collecting data of stroke patients treated in the last 3 months. In addition, the purpose of this study was to determine the most important risk factors that cause stroke in Puskesmas Dalu Sepuluh, especially in older people. These results highlight the need for intensive prevention and risk factor management programs in Puskesmas Dalu Sepuluh to reduce the number of strokes. The analysis showed a prevalence of 368 patients referred to the health center in the last 3 months, from April to June of 2024 at Puskesmas Dalu Sepuluh. It was found that 10 stroke and post-stroke patients were aged between 42 and 62 years, with most of those affected being four men and six women. Of the 10 stroke patients, 2 were post-stroke patients and 8 were stroke patients.*

**Keywords** : prevalence, stroke sufferers, public health, health services

### PENDAHULUAN

Stroke adalah penyakit medis yang muncul ketika arteri darah pecah atau tersumbat sehingga mengganggu aliran darah otak. Stroke adalah penyakit medis yang muncul ketika arteri darah pecah atau tersumbat sehingga mengganggu aliran darah otak . Akibatnya , darah menjadi kekurangan nutrisi dan oksigen sehingga dapat membahayakan jaringan otak . hasil,darah menjadi kekurangan nutrisi dan oksigen, yang dapat merusak jaringan otak gejalanya mungkin berbedastroke menurut berbeda pada, bagian dari bagian otak-otak yang

cedera. Meskipun demikian, kesulitan berbicara, kelemahan atau mati rasa pada satu sisi tubuh, kesulitan berjalan, pusing, dan hilangnya keseimbangan merupakan gejala stroke yang paling umum.

Secara global, stroke adalah penyebab kematian terbanyak ketiga setelah penyakit jantung dan penyebab kematian terbanyak kedua setelah penyakit jantung. Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan bahwa terdapat 13,7 kasus baru stroke dan lebih dari 5,5 juta kematian akibat stroke setiap tahunnya. Negara-negara berpendapatan rendah dan menengah menanggung 87% kecacatan dan kematian akibat stroke, yang merupakan sekitar dua pertiga kasus stroke.

Berdasarkan hasil diagnosis, ada 4 pasien stroke di Indonesia pada tahun 2018, yang merupakan 10,9% dari orang berusia 15 tahun ke atas. Ini berbeda dengan prevalensi stroke pada tahun 2013, yang hanya sebesar 7% dari tingkat tertinggi (14,7 orang per mil) dan terendah di Papua (4,1 per mil). Artinya, prevalensi stroke di Indonesia meningkat sebesar 3,9 persen dari tahun 2013 hingga 2018, dengan prevalensi stroke mencapai 50,2% pada orang berusia di atas 75 tahun dan 11,1% pada orang berusia di atas 11 tahun. Stroke, seperti serangan jantung, terjadi ketika aliran darah ke otak terhambat, membuat otak kehilangan oksigen dan nutrisi. Akibatnya, jaringan otak rusak, yang dikenal sebagai stroke.

Stroke terbagi atas dua jenis, stroke besar dan stroke ringan. Gejala stroke besar yang paling umum adalah kelemahan mendadak pada wajah, lengan, atau kaki, terutama pada satu sisi tubuh, kesulitan berbicara atau memahami bahasa, kesulitan melihat dengan satu atau kedua mata, kesulitan berjalan, pusing, kehilangan keseimbangan atau koordinasi, dan sakit kepala yang sangat parah yang penyebabnya tidak diketahui pingsan atau tidak sadar. Besar stroke tergantung pada beberapa faktor, termasuk area yang terkena dampak dan parameter redaman. Stroke hanya dapat menyebabkan kerusakan pada satu sisi tubuh, seperti wajah, leher, atau seluruh tubuh, atau dapat menyebabkan kelumpuhan pada salah satu sisi tubuh, yang dapat menyebabkan meningitis.

Stroke Ringan kadang-kadang disebut sebagai serangan iskemik transien (TIA). Meskipun stroke ringan mirip dengan stroke berat, stroke ini biasanya lebih ringan dan terjadi kurang dari satu jam. Persentase besar orang yang pernah mengalaminya pernah mengalami satu kali, atau lebih, pada akhirnya akan mengalami beberapa kali stroke atau lebih, pada akhirnya akan mengalami serangan berulang kali. Faktor risiko stroke termasuk diabetes, merokok, obesitas, konsumsi alkohol berlebihan, dan aktivitas fisik yang tidak mencukupi. Penting mengurangi kerusakan otak dan meningkatkan peluang pemulihan, karena pengobatan yang tepat waktu dapat membantu mengurangi gejala stroke dengan cepat. Pengelolaan stres, olahraga teratur, tekanan darah dan kadar gula darah dan pengendalian faktor risiko seperti pola hidup sehat yang meliputi pola makan sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang jumlah stroke yang terjadi di suatu wilayah tertentu, seperti Puskesmas Dalu Sepuluh, sangat penting untuk mengetahui jumlah stroke yang terjadi di sana. Informasi tentang prevalensi stroke juga dapat digunakan untuk merencanakan program pencegahan dan pengendalian stroke yang lebih efektif. Selain itu, data prevalensi dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan populasi stroke di daerah lain.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Data pasien stroke yang dirujuk ke rumah sakit dalam kurun waktu 3 bulan terakhir dikumpulkan dari catatan medis. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan prevalensi penderita stroke di Puskesmas Dalu Sepuluh. pengumpulan data dan analisis data. Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Juni 2024 pukul 11.00 s/d selesai. Dimana langkah awal dengan menyerahkan

surat izin melakukan penelitian di puskesmas Dalu Sepuluh, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, selanjutnya pengambilan data dilakukan setelah mendapatkan konfirmasi dari pihak puskesmas, data yang diperoleh kemudian disusun untuk mengetahui pasien rujukan dengan diagnosa Stroke dan *Post Stroke*, data kemudian dianalisis untuk mengetahui prevalensi penderita stroke di puskesmas Dalu Sepuluh.

## HASIL

Data penderita stroke yang diperoleh dari puskesmas Dalu Sepuluh merupakan data dari pasien yang dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut seperti rumah sakit. Berdasarkan data dari puskesmas Dalu Sepuluh dari 368 pasien rujukan puskesmas pada 3 bulan terakhir, terhitung dari bulan april hingga bulan Juni tahun 2024, didapatkan jumlah pasien penderita stroke yang dirujuk ke rumah sakit pada puskesmas Dalu sepuluh yaitu 10 orang pasien. Dari 10 pasien penderita stroke 2 orang adalah pasien *post stroke* dan 8 lainnya pasien stroke.

**Tabel 1. Distribusi Pasien Rujuk dengan Diagnosa Stroke Puskesmas Dalu Sepuluh**

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Status	
				Stroke	Post Stroke
1	Riston Sirait	62 tahun	Lk	√	
2	Shelyta Sembiring	44 tahun	Pr	√	
3	Amos Sigalingging	42 tahun	Lk	√	
4	Robiatul Adawiyah	53 tahun	Pr	√	
5	Togu Upantri	50 tahun	Pr	√	
6	Etina S.	47 tahun	Pr	√	
7	Ahyudin Siregar	53 tahun	Lk	√	
8	Siswarni	52 tahun	Pr	√	
9	Surianto	54 tahun	Lk		√
10	Pristiani	57 tahun	Pr		√

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan 6 orang pasien dengan jenis kelamin perempuan dan 4 orang berjenis kelamin laki-laki, dari 10 orang pasien mayoritas penderita stroke berada pada rentang umur 50 an. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa prevalensi penderita stroke di puskesmas terutama pada pasien rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut yaitu rumah sakit berjumlah 10 orang pada 3 bulan terakhir.

Hasil menunjukkan bahwa perempuan dan orang berusia di atas 50 tahun adalah yang paling sering mengalami stroke. Artikel Wayunah (2017) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan umur dengan kejadian stroke. Studi lain yang ditulis oleh Theresa Sertani (2023) juga menemukan bahwa tidak ada hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan kejadian stroke. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Falah (2019) menemukan bahwa jenis kelamin merupakan faktor risiko yang lebih besar untuk mengalami stroke pada individu tertentu.

Namun menurut Giri Udani (2013) dalam artikel penelitiannya menjelaskan bahwa usia/umur merupakan faktor risiko terjadinya stroke sedangkan jenis kelamin bukan merupakan faktor risiko terjadinya stroke. Pada penelitian Annisa Hidayati (2021) dikatakan

bahwa umur/usia, jenis kelamin memiliki hubungan dengan kejadian stroke terutama pada penderita hipertensi. Pencegahan stroke mencakup perubahan gaya hidup dan pengobatan kondisi medis yang dapat meningkatkan risiko stroke. Langkah-langkah pencegahan stroke tercantum di bawah ini berdasarkan jenis kelamin dan usia. Laki-laki cenderung memiliki risiko lebih tinggi terkena tekanan darah tinggi dibandingkan perempuan, sehingga pengendalian tekanan darah sangatlah penting, terutama pada kelompok usia muda dan paruh baya. Tekanan darah dapat dikontrol dengan tes tekanan darah secara teratur, diet rendah garam, dan mengonsumsi obat resep. Selain itu, pria lebih sering merokok dibandingkan wanita, jadi berhenti merokok merupakan langkah penting. Olahraga teratur juga dianjurkan untuk menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah, dengan melakukan olahraga aerobik minimal 150 menit per minggu. Mengontrol kadar kolesterol melalui pola makan yang sehat, olahraga, dan, jika perlu, pengobatan, juga merupakan tindakan pencegahan yang penting bagi pria.

Bagi wanita, kontrasepsi hormonal harus dipertimbangkan karena beberapa alat kontrasepsi dapat meningkatkan risiko stroke. Sangat disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter untuk memilih metode KB yang aman. Wanita hamil dan nifas mempunyai risiko lebih tinggi terkena stroke, sehingga pengendalian tekanan darah pada periode ini sangat penting. Penggunaan terapi hormon pada wanita menopause juga harus didiskusikan dengan dokter karena dapat meningkatkan risiko stroke. Selain itu, pola makan sehat yang kaya buah-buahan, sayuran, dan biji-bijian serta rendah lemak jenuh merupakan langkah penting dalam mencegah stroke pada wanita.

Pencegahan stroke juga harus disesuaikan dengan usia. Di usia muda, di bawah 40 tahun, sangat penting untuk menerapkan pola makan sehat sejak dini untuk mencegah faktor risiko seperti obesitas, tekanan darah tinggi, dan diabetes. Aktivitas fisik secara teratur juga harus didorong untuk menjaga berat badan ideal dan kesehatan jantung. Tindakan pencegahan yang penting pada usia ini adalah menghindari rokok, konsumsi alkohol berlebihan, dan penggunaan narkoba. Ketika mencapai usia paruh baya, antara usia 40 dan 60 tahun, pemantauan kesehatan secara teratur menjadi sangat penting. Pemeriksaan kesehatan rutin dapat membantu mendeteksi dan mengobati kondisi seperti tekanan darah tinggi, diabetes, dan kolesterol tinggi. Mengelola stres melalui teknik relaksasi, yoga, dan konseling psikologis juga dapat membantu mencegah tekanan darah tinggi.

Lansia yang berusia di atas 60 tahun sangat dianjurkan untuk lebih sering melakukan pemeriksaan kesehatan untuk memantau dan mengobati penyakit kronis. Penggunaan alat bantu seperti tongkat atau alat bantu jalan dapat membantu mencegah terjatuh yang dapat menyebabkan kerusakan otak. Pola makan seimbang, aktivitas fisik ringan yang tepat, dan tidur yang cukup juga merupakan bagian dari pencegahan stroke pada lansia. Risiko stroke dapat diminimalkan dengan memahami dan menerapkan tindakan pencegahan yang sesuai dengan jenis kelamin dan usia. Pencegahan memerlukan komitmen jangka panjang terhadap gaya hidup sehat dan pengelolaan penyakit.

## **KESIMPULAN**

Terdapat 10 orang pasien rujukan rumah sakit penderita stroke yang berada di Puskesmas Dalu Sepulun Kec. Tanjung Morawa dengan 8 orang pasien adalah penderita stroke dan 2 orang berstatus post stroke, diketahui bahwa tidak ada hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan kejadian stroke kecuali pada pasien penderita hipertensi. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan berupa perubahan pola hidup, makan, dan manajemen stress.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian, terimakasih banyak kepada Puskesmas Dalu Sepuluh Kec. Tanjung Morawa, terimakasih banyak kepada dosen pengampu matakuliah Epidemiologi Penyakit Tidak Menular, dan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arina, C. A. (2021). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Mengenai Faktor Risiko dan Gejala Stroke (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Balgis, B., Sumardiyono, S., & Handayani, S. (2022). Hubungan Antara Prevalensi Hipertensi, Prevalensi DM dengan Prevalensi Stroke di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Dan Profil Kesehatan 2018). *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 10 (3), 379-384.
- Ekawati, F. A., Carolina, Y., Sampe, S. A., & SJMJ, F. G. (2021). The Efektivitas Perilaku Cerdik dan Patuh untuk Mencegah Stroke Berulang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 118-126.
- Falah, M. (2019). Hubungan jenis kelamin dengan angka kejadian hipertensi pada masyarakat di kelurahan tamansari kota tasikmalaya. *Jurnal mitra kencana keperawatan dan kebidanan*, 3(1), 85-94.
- Fitriyani, D., Dewi, SU, Wirawan, S., Kartadarma, S., & Purnomo, H. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR. *Ensiklopedia Jurnal* , 6 (3), 57-63.
- Hidayati, A., Martini, S., & Hendrati, L. Y. (2021). Determinan Kejadian Stroke pada Pasien Hipertensi (Analisis Data Sekunder IFLS 5). *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 54-65.
- Khairi, K., & Saraswati, R. D. (2021, March). Transisi epidemiologi stroke sebagai penyebab kematian pada semua kelompok usia di Indonesia. In *Seminar Nasional Riset Kedokteran* (Vol. 2, No. 1).
- Masduki, Y. (2023). *Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Jenis Stroke Di IGD RSPON Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Binawa).
- Mongkau, L., Langi, FFG, & Kalesaran, AF (2022). Studi Ekologi Prevalensi Diabetes Melitus Dengan Stroke Di Indonesia. *KATA DEPAN: Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 6 (2), 1156-1162.
- Primantika, DA, & Noorratri, ED (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas SIBELA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* , 1 (3), 212-217.
- Samsir, S., Alamsyah, A., Sulasri, S., & Handayani, T. (2022). Pengetahuan dan Keterampilan Penanganan Awal Penderita Stroke di Masa Pandemi Covid-19. *Madaniya* , 3 (2), 240-246.
- Saputra, AU, & Mardiono, S. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Perawatan Lansia Dengan Kejadian Stroke Di Rumah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* , 2 (2), 188-193.
- Sertani, T. T., Fajari, N. M., Bakhriansyah, M., Cahyawati, W. A. S. N., & Marisa, D. (2023). Hubungan antara Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Stroke pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Ulin Banjarmasin. *Homeostasis*, 6(1), 167-172.
- Sugiharti, N., Rohita, T., Rosdiana, N., & Nurkholik, D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Self Care (Perawatan Diri) Pada Penderita Stroke Di Wilayah Kecamatan Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh* , 2 (2), 79-84.

- Sutejo, PM, Hasanah, U., & Dewi, NR (2023). Penerapan Rom Spherical Grip Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Atas Pada Pasien Stroke Di Ruang Syaraf Rsud Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda* , 3 (4), 521-528.
- Syauqy, A., Wiragapa, LR, Soekatri, MYE, Ernawati, F., Nissa, C., & Dieny, FF (2023). HUBUNGAN ANTARA POLA MAKAN DAN KONDISI PENYERTA DENGAN PREVALENSI STROK PADA USIA DEWASA DI INDONESIA: ANALISIS DATA RISKESDAS 2018. *GIZI INDONESIA* , 46 (1), 121-132.
- Udani, G., Politeknik, K., Tanjungkarang, K., Angka, P., Sakit, R., & Moeloek, A. (2013). Faktor resiko kejadian stroke. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 6(1), 49-57
- Wayunah, W., & Saefulloh, M. (2017). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian stroke di rsud indramayu. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(2), 65-76.